

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Oleh karena itu, keberlangsungan dan perkembangan UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan konvensional karena adanya persyaratan administrasi, jaminan, maupun riwayat kredit yang harus dipenuhi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM mencari alternatif pembiayaan yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel dengan seiring nya berkembangnya teknologi finansial (*Financial Technology*). Teknologi finansial atau *Financial Technology* merupakan inovasi terkini yang memengaruhi seluruh sektor ekonomi, termasuk perdagangan dan pertanian, khususnya dalam bidang keuangan. Salah satu sektor yang saat ini mengalami perkembangan adalah

Financial Technology layanan *Peer to Peer* (P2P) *Lending* hadir sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) melalui platform digital tanpa melalui perantara lembaga perbankan secara langsung.

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Kemudahan proses pengajuan pinjaman, persyaratan yang relatif sederhana, serta pencairan dana yang cepat menjadikan layanan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha. Namun, pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan informasi mengenai produk pembiayaan, sulitnya memenuhi persyaratan administrasi, serta rendahnya akses terhadap layanan keuangan. Kondisi ini mendorong Pemerintah Kota Tanjungpinang bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) menyelenggarakan kegiatan *business matching* guna mempertemukan pelaku UMKM dengan lembaga jasa keuangan. Program tersebut menunjukkan bahwa akses pembiayaan bagi UMKM masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian agar pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (sumber: tanjungpinangkota.go.id, diakses pada 16 Juli 2026).

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, manfaat, risiko, dan pengelolaan produk

keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi biaya pinjaman, tingkat bunga, kemampuan membayar kembali, serta membandingkan berbagai alternatif sumber pembiayaan sebelum memutuskan menggunakan *Financial Technology*. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah menggunakan layanan pinjaman tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi sehingga berpotensi meningkatkan risiko permasalahan keuangan. Hal tersebut sependapat pada studi Muzakiyah *et al.* (2024) Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan yang diambil oleh masyarakat dalam mengambil pinjaman online. Namun demikian, hasil penelitian Rafinda *et al.* (2024), menunjukkan temuan berbeda, dimana literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keterlibatan perseorangan dalam keputusan menggunakan pinjaman online.

Selain literasi keuangan, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam penggunaan layanan *Financial Technology*. Sebagai layanan berbasis teknologi, fintech menuntut pengguna memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum mampu membedakan platform pinjaman legal dan ilegal, kurang memahami keamanan transaksi digital, serta belum mampu melindungi data pribadi ketika menggunakan layanan keuangan berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM dapat memengaruhi keputusan mereka dalam

menggunakan layanan fintech. Hal tersebut sependapat pada studi Putri & Priono (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Namun hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Aldifayan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi peran literasi digital dalam konteks pinjaman online.

Faktor berikutnya adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, serta mengelola utang. Pelaku UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan dan tidak mudah bergantung pada pinjaman. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat mendorong pelaku UMKM menggunakan P2P Lending sebagai solusi jangka pendek atas permasalahan keuangan, meskipun belum mempertimbangkan kemampuan dalam melakukan pembayaran kembali. Berdasarkan penelitian Irena & Mastan (2024) mengatakan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi keputusan dalam melakukan pinjaman online. Sebaliknya, hasil penelitian, Juviyanty *et al.* (2023) mengatakan hasil temuan yang berlainan, yaitu perilaku keuangan tidak berdampak signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online.

Selain itu, gaya hidup juga diduga memengaruhi keputusan penggunaan fintech. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif akibat perkembangan teknologi, media sosial, dan kemudahan transaksi digital

menyebabkan kebutuhan finansial semakin meningkat. Tidak sedikit pelaku UMKM yang menggunakan pinjaman tidak hanya sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun mempertahankan gaya hidup tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumtif seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan layanan P2P Lending sebagai sumber pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian Khotimah *et al.* (2026) mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, namun temuan berbeda dikemukakan oleh, Restike *et al.* (2024) mengatakan bahwa gaya hidup Generasi Z tidak akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan spaylater.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh, Khotimah *et al.* (2026) dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan Literasi Keuangan, gaya hidup, faktor sosial, dan risiko sebagai vairabel Independen. Sedangkan di penelitian ini penulis menggunakan literasi keuangan, literasi digital, perilaku keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel Independen. Peneliti menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen karena perilaku keuangan pelaku UMKM mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya finansial usaha secara bijak, yang pada akhirnya dapat menentukan tingkat kinerja dan keberhasilan usaha. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, literasi digital, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan penggunaan pinjaman online khususnya di kalangan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran literasi keuangan, pemahaman digital, efektivitas perilaku keuangan, dan

gaya hidup dalam melindungi UMKM dari pinjaman online, serta menyusun rekomendasi kebijakan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih aman dan berkelanjutan bagi UMKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Kajian ini menelaah tentang dampak Literasi keuangan, literasi digital, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang. Berikut beberapa masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan:

1. Masih terdapat pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang yang mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, sehingga diperlukan alternatif pembiayaan.
2. Kurangnya akses informasi dan edukasi digital bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memilih sumber pembiayaan yang aman.

1.3 Perumusan Masalah

Mengarah pada pemaparan persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang bisa dirumuskan, berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang
2. Apakah Literasi Digital berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang?

3. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang?
4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang?
5. Apakah Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup, bersama – sama mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian isu yang telah disampaikan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi. Dibawah ini ialah batasan masalah pada studi ini :

1. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada literasi keuangan, literasi digital, perilaku keuangan dan gaya hidup, sedangkan variabel dependen adalah keputusan penggunaan *Financial Technology* dan jenis kategori yang digunakan pada penelitian ini ada layanan *Peer to Peer (P2P) Lending*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan layanan *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending* sebagai sumber pembiayaan usaha.
3. Layanan *Financial Technology Peer to Peer (P2P) Lending* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelenggara *Peer to Peer (P2P) Lending* yang telah berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Keputusan penggunaan *Financial Technology* dalam penelitian ini diartikan sebagai keputusan UMKM untuk menggunakan platform *Peer to Peer* (P2P) Lending yang legal sebagai sarana memperoleh pembiayaan usaha.

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan isu permasalahan sebelumnya, maka studi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Digital mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui apakah Perilaku Keuangan mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui apakah Gaya Hidup mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang.
5. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup bersama – sama mempengaruhi keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan dari studi ini dihimbau bisa menawarkan kegunaan dan manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis

Studi ini dihimbau mampu menawarkan penambahan pemahaman serta rujukan kajian tentang persepsi dan pengetahuan terhadap Literasi keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktisi

1) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pelaku UMKM dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan layanan *Financial Technology*. Melalui penelitian ini, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital, menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik, serta lebih bijaksana dalam mempertimbangkan penggunaan *Financial Technology* sebagai alternatif pembiayaan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memilih sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan finansial, serta mempertimbangkan manfaat dan risiko yang mungkin timbul.

2) Bagi Peneliti

Dihimbau studi ini mampu menjadi bahan bacaan tambahan yang dapat mengembangkan kerangka acuan penelitian yang lebih mendalam melalui bahan yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji oleh pengkaji.

1.7 Sistematika Penelitian

Guna mencapai pemahaman yang lengkap tentang penulisan riset ini, telah dirumuskan sebuah panduan penulisan yang mencakup informasi yang berkaitan dengan studi ini. Berikut adalah struktur penulisan studi ini:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama ini menjelaskan konteks masalah, pengenalan masalah, penentuan batas masalah, pertanyaan penelitian, serta tujuan dari penulisan. Penelitian dan kegunaan dari penelitian itu sendiri, serta struktur sistematika.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian kedua memuat serta memaparkan mengenai aspek-aspek yang melandasi kajian ini yang tersusun dari teori ilmiah serta hipotesis penelitian. Bab yang diketahui berhubungan dengan masalah penelitian ini, hasil dari studi sebelumnya dan kajian yang menyajikan uraian mengenai hal yang hendak ditelaah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ketiga menguraikan mengenai variabel kajian, populasi dan contoh yang ditelaah, macam serta asal informasi yang akan digunakan, cara pengumpulan informasi dan cara analisis informasi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima berisi tentang simpulan berlandaskan kajian yang sudah dilaksanakan yang menjadi tanggapan atas perumusan masalah, serta memuat rekomendasi serta kekurangan kajian.